



PENGARUH UKURAN, KOMPETENSI DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ayu Astuti Arifin^{1*}, Adam Zakaria², Petrolis Nusa Perdana³
¹²³Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This study aims to analyze the effect of size, competence, and frequency of audit committee meetings on the timeliness of financial statement submission, and analyze the effect of auditor's reputation as a moderating variable. The object of this research is the consumer goods sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The observation period was carried out for 4 years, namely 2014-2017 with secondary data in the form of annual financial reports. The technique used was purposive sampling and obtained 22 consumer goods sector companies with a total of 87 samples unbalanced observations. T test results show that the size and competence of the audit committee has no effect. Meanwhile, the frequency of audit committee meetings has a negative and significant effect. The auditor's reputation is not able to moderate the relationship between the size and competence of the audit committee. However, the auditor's reputation strengthens the influence of the frequency of audit committee meetings on the timeliness of financial statement submission.

Keywords: *Cash Holding, Growth Opportunities, Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure, Institutional Ownership.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran, kompetensi, dan frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan menganalisis pengaruh reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Objek penelitian ini adalah sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama 4 tahun yaitu 2014- 2017 dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan sektor barang konsumsi dengan total observasi *unbalanced* sebanyak 87 sampel. Hasil uji T menunjukkan bahwa ukuran dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh. Sedangkan, frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan. Reputasi auditor tidak mampu memoderasi hubungan ukuran dan kompetensi komite audit. Namun, reputasi auditor memperkuat pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci : *ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, reputasi auditor, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.*

How to Cite:

Arifin, A. A., Zakaria, A., & Perdana, N. P. (2019). Pengaruh Ukuran, Kompetensi Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 1, No. 1, hal 66-85. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

* *Corresponding Author:*
Ayu Astuti Arifin (ayoearifin@gmail.com)

ISSN: 2722-9823

PENDAHULUAN

Kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Hal ini dipertegas dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan lembaga keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.(BAPEPAM, 2011)

Namun, masih ada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya sesuai aturan yang berlaku. Berdasarkan data BEI, per 1 April 2014, terdapat 49 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan per 31 Desember 2013. Sedangkan, untuk laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2014, hingga 31 Maret 2015, terdapat 52 emiten yang terlambat melaporkan. (Indonesia, 2014, 2015, 2017, 2018)

Sedangkan, per 30 Juni 2016, terdapat 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2015. Sedangkan, pada 2016, per 29 Juni 2017, terdapat 17 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016. Pada 2018, per tanggal 29 Juni 2018, terdapat 10 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan per 31 Desember 2017. Masalah ketepatan waktu dapat diatasi dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui peran dewan komisaris dan komite yang membawahnya (Alshriffe, Mohammed, Subekti, & Widya, 2016). Selain itu, salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang diatur oleh *Sarbanes Oxley Act* (SOA) di Amerika Serikat yaitu efektivitas komite-komite tersebut, terutama komite audit (Soemarso, 2018).

Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) dalam (Alshriffe et al., 2016) menambahkan bahwa efektivitas komite audit dapat diukur melalui pemahaman karakteristik-karakteristiknya seperti ukuran, komposisi komisaris independen dari komite audit, jumlah pertemuan, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit. Penelitian yang membahas mengenai efektivitas komite audit telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun kebanyakan menghubungkan pengaruhnya terhadap masalah keuangan yang terjadi di perusahaan seperti *financial distress* (Nuresa, Ardina, & Hadiprajitno, 2013), manajemen laba (Kosasih, Natalia, & Widayati, 2013) dan kecurangan pelaporan keuangan (Prasetyo, 2014). Hal tersebut dikarenakan peran dari komite audit yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

Penelitian yang membahas mengenai hubungan antara komite audit dan ketepatan waktu pelaporan umumnya hanya meneliti salah satu dari karakteristik komite audit. Ika, Rochmah, & Ghazali (2012) menemukan bahwa penelitian yang hanya membahas salah satu karakteristik komite audit dinilai kurang dapat menjelaskan efektivitas komite audit dalam hal ketepatan waktu. Rivandi & Gea, (2018) menemukan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit, maka semakin baik pengawasan yang dilakukan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Adapun penelitian yang membahas mengenai beberapa karakteristik komite audit dilakukan oleh Hastuti, Juwita, & Meiranto (2017) yang meneliti pengaruh karakteristik komite audit menggunakan indeks efektivitas komite audit *DeZoort et al* (2002) seperti *composition*, *authority*, *resources*, dan *diligences* dan menemukan bahwa ukuran, keahlian serta kompetensi komite audit berpengaruh. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan Alshriffe et al., (2016) yang menemukan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh. Selain di Indonesia, penelitian serupa juga dilakukan oleh Ozoanigbo, V., Orjinta, & Ofor (2016) meneliti pengaruh independensi dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Nigeria periode 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin efektif peran komite audit, maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan ke bursa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan juga bergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Selain itu,

peneliti menambah periode pengamatan agar dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang sehingga penelitian ini menggunakan sampel perusahaan periode 2014-2017.

TINJAUAN TEORI

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Tyler (1990) dalam Hidayatullah & Sulhani (2018) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental menganggap bahwa individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang lain anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa dorongan yang diperoleh perusahaan apabila menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu respon baik dari publik terhadap perusahaan itu sendiri.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Prasetyo (2014) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan terjadi antara *agent* dan *principal* sebagai sebuah kontrak kerja sama untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan tersebut dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer, yaitu kondisi saat salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Keberadaan komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan diyakini mampu menjembatani masalah tersebut. Dalam melakukan pengawasan, efektivitas komite audit sangat diperlukan.

Laporan Keuangan

Informasi keuangan harus mempunyai karakteristik kualitatif yang memadai agar berguna bagi pemakai. IASB mengklasifikasikan karakteristik ini menjadi fundamental dan komplementer. Terdapat dua karakteristik fundamental, yaitu relevan dan jujur. Sedangkan, karakteristik komplementer adalah dapat diperbandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dimengerti. Salah satu karakteristik yang bersifat komplementer yaitu tepat waktu merupakan salah satu syarat untuk menjadi relevan. Hal ini berarti penyampaian laporan keuangan tidak melewati batas waktu yang ditentukan.

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Chambers dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) yang dikutip dalam Sanjaya (2016) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu:

- a) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
- b) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan Mchugh (1975) dalam Putri (2014) mengemukakan tiga kriteria keterlambatan, yakni pertama *preliminary lag*, jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa. Kedua, *auditor's report lag*, jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Ketiga, *total lag*, jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) dalam I. G. A. M. A. D. Putri & Ulupui (2017, pp. 33–44) bahwa terdapat lima prinsip untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi merupakan keterbukaan dalam menyediakan informasi material dan relevan

untuk proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas adalah kewajiban perusahaan untuk melaporkan kinerjanya secara transparan dan wajar sesuai dengan kepentingan perusahaan namun tetap memerhatikan kepentingan pemangku kepentingan lain.

Ketiga, tanggung jawab yaitu perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Keempat, independensi adalah perusahaan dikelola secara independen dan bebas dari pengaruh/tekanan pihak lain. Serta, kesetaraan dan kewajaran yaitu perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan undang-undang.

Komite Audit

Menurut Zabihollah dalam Rezaee (2009, pp. 119–120) komite audit adalah sebuah komite yang terdiri dari pihak di luar perusahaan yang melakukan fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

DeZoort et al. (2002) dalam Ika et al., (2012) menyatakan bahwa efektivitas komite audit ditandai dengan kualifikasi anggotanya dalam melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dengan cara melakukan pengawasan yang rutin.

Sedangkan, efektivitas komite audit dapat diukur dengan menggunakan indeks efektivitas komite audit yang dikembangkan oleh DeZoort et al. (2002) dalam Puasa, Salleh, & Ahmad (2014) seperti pada gambar II.1.



Gambar 1
Elemen Efektivitas Komite Audit

Sumber : DeZoort et al (2002) dalam Puasa, Md Shalleh, dan Ahmad (2014)

Ukuran Komite Audit

Menurut Zabihollah dalam Rezaee (2009, p. 118) bahwa ukuran komite audit adalah jumlah anggota dalam struktur komite audit yakni menyesuaikan dengan jumlah dewan direksi perusahaan. Umumnya, jumlah anggota direksi pada perusahaan publik berkisar antara sembilan hingga lima belas orang. Sejalan dengan hal tersebut, Sawyer et al (2003:1337) dalam Kosasih et al., (2013) memberikan rekomendasi bahwa ukuran komite audit juga ditentukan berdasarkan jumlah anggota dewan direksi dan ukuran perusahaan. OJK memiliki kriteria tersendiri terkait ukuran komite audit sesuai dengan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 4 bahwa “komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari Luar Emiten atau Perusahaan Publik.”

Kompetensi Komite Audit

Menurut Abernathy, L, Beyer, Masli, & Stefaniak (2014), ahli keuangan di dalam komite audit dapat dibagi menjadi 2 (dua) pengertian: (1) pengertian sempit, dimana ahli keuangan dibagi menjadi

ahli keuangan akuntansi dan ahli keuangan non-akuntansi serta (2) pengertian luas, yang tidak membedakan ahli keuangan berdasarkan kompetensi akuntansi yang dimiliki.

Sedangkan, Badolato et al. (2014) dalam Dwiharyadi (2017) menggunakan kriteria keahlian akuntansi dan keahlian keuangan dalam mengukur kompetensi komite audit. Selain itu, Dwiharyadi (2017) menyarankan agar mempertimbangkan latar belakang sebagai akademisi. Hal ini untuk menyesuaikan dengan kondisi komite audit di Indonesia dimana terdapat sejumlah perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang memiliki latar belakang sebagai akademisi.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Carcello et al (2002:371) dalam Lary, M., & Taylor (2012) menyatakan bahwa aktivitas komite audit adalah keinginan setiap anggota dalam menjalankan fungsi pengawasan yang mencakup beberapa faktor yaitu jumlah rapat dan sikap individu saat persiapan sebelum rapat, partisipasi selama rapat, serta tindak lanjut setelah rapat. Namun, faktor yang dapat diamati oleh publik adalah jumlah rapat.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya (2016). Homayoun & Hakimzadeh (2017) menggunakan dua kriteria untuk melihat reputasi auditor yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan spesialisasi industri auditor. Sinarwati (2010) dalam Permadi, Yuni, Purnamawati, & Sujana (2017) mengukur reputasi auditor dengan mengklasifikasikannya ke dalam *big four* dan *non big four*. Sedangkan, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Annisa (2018) dan Khasani, Amilin, & Anwar (2018) yaitu menggunakan jumlah rekan KAP.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Novade, Diori, & Laksito (2015) meneliti pengaruh efektivitas komite audit pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Widyaswari & Suardana (2014) meneliti pengaruh karakteristik komite audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012. Variabel bebas yang digunakan adalah independensi, ukuran, rapat komite audit, dan pengalaman bekerja di KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan tidak ada yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hastuti et al., (2017) meneliti pengaruh efektivitas komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh.

H1: Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kompetensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Alshrife et al., (2016) meneliti pengaruh karakteristik komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh, dan kualitas auditor memperkuat hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Purbasari & Rahardja (2014) meneliti pengaruh karakteristik komite audit dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh. Novade et al., (2015) meneliti pengaruh efektivitas komite audit pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: Kompetensi komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Novade et al., (2015) meneliti pengaruh efektivitas komite audit pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Widyaswari & Suardana (2014) meneliti pengaruh karakteristik komite audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012. Variabel bebas yang digunakan adalah independensi, ukuran, rapat komite audit, dan pengalaman bekerja di KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan tidak ada yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hastuti et al. (2017) meneliti pengaruh efektivitas komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 Hasil penelitian menunjukkan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh.

H3: Frekuensi Rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Reputasi Auditor Memoderasi Hubungan Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh mekanisme internal, seperti peran dari dewan komisaris (peran komite audit). Pada mekanisme eksternal, seperti kualitas audit, interaksi komite audit dengan kualitas audit diperkirakan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. (Apriendi, Zaitul, dan Muslim, 2016).

Komite audit harus memiliki sumber daya yang memadai agar dapat bekerja dengan efektif sehingga komite audit dengan jumlah besar dapat mendorong perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, auditor yang bereputasi baik diperkirakan mampu melakukan audit yang lebih efisien serta mempunyai fleksibilitas yang lebih tinggi untuk dapat menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal (DeZoort, 2002 dalam Novade dan Laksito, 2015; Kartika, 2011 dalam Prabasari dan Merkusiwati, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mutmainnah dan Wardhani (2013) yang menemukan pengaruh ukuran KAP dalam memperkuat hubungan ukuran komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

H4 : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Reputasi Auditor Memoderasi Hubungan Kompetensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit dianggap sebagai seperangkat mekanisme pengawasan yang dapat membantu mengurangi masalah agensi yang ada pada perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik. Penelitian reputasi auditor difokuskan pada ukuran jasa auditor eksternal yang digunakan perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik (KAP) yang dapat dilihat pada jumlah rekan yang dimiliki KAP. Alasan yang mendasari pemilihan reputasi auditor berdasarkan hal tersebut karena auditor eksternal yang besar dalam hal ini yang memiliki jumlah rekan lebih banyak memiliki reputasi yang lebih baik dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan secara tepat waktu (Widasari dan Isgiyarta, 2017; Khasani, Amilin, dan Anwar, 2018).

Selain itu, komite audit dan auditor eksternal yang bereputasi merupakan mekanisme potensial yang mengurangi masalah keagenan di perusahaan. Teori agensi memprediksi bahwa auditor memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer dengan melakukan audit atas laporan keuangan. (Fan dan Wong, 2005 dan Lin dan Hwang, 2010 dalam Widasari dan Isgiyarta, 2017).

Oleh karena itu, komite audit yang efektif yang ditandai dengan memiliki keahlian dan latar belakang dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan dengan auditor eksternal yang berkualitas serta

bereputasi baik diharapkan mampu mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan keuangan. Prabasari dan Merkusiwati (2017) menemukan bahwa interaksi antara komite audit dengan auditor yang bereputasi berpotensi meningkatkan kualitas informasi yang dipublikasikan kepada pemangku kepentingan.

H5 : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

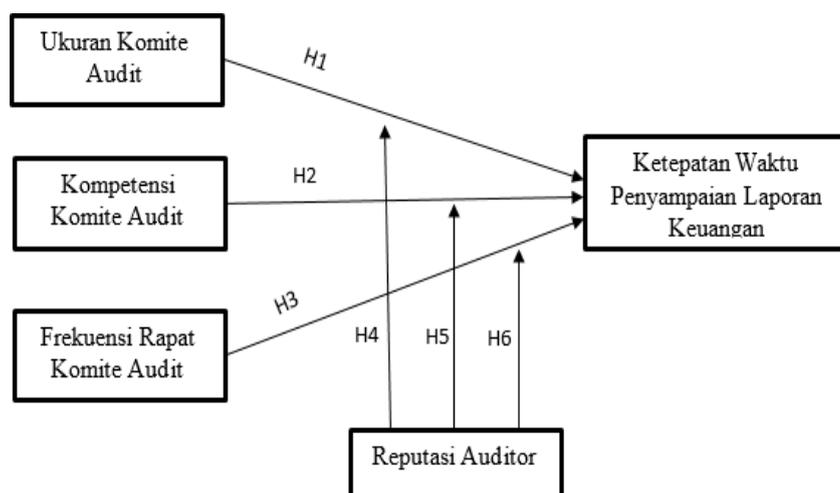
Reputasi Auditor Memoderasi Hubungan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Penggunaan jasa auditor eksternal yang diukur berdasarkan jumlah rekan KAP serta didasarkan pada rekomendasi komite audit diharapkan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah rekan maka reputasi auditor semakin tinggi karena dengan banyak rekan maka akan semakin banyak kesempatan untuk berdiskusi antara sesama rekan dalam memecahkan kasus-kasus audit sehingga kualitas auditnya semakin tinggi dan semakin dipercaya oleh masyarakat. Selain itu, komite audit merupakan mekanisme tata kelola yang paling penting sehubungan dengan keterlibatan auditor di perusahaan karena komite audit bertanggung jawab atas pengawasan auditor eksternal dan pengendalian kualitas audit (Khasani, Amilin, dan Anwar, 2018; Lennox dan Park, 2007 dalam Widasari dan Isgiyarta, 2017).

Komite audit yang menyelenggarakan frekuensi pertemuan yang lebih sering memberikan pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Pertemuan tersebut merupakan suatu kesempatan bagi pihak manajemen dan auditor eksternal untuk menyampaikan masalah-masalah yang mereka temukan. Selain itu, pertemuan tersebut merupakan kesempatan bagi anggota komite audit untuk membahas dan mencari solusi dari masalah-masalah tersebut (Rahman et al, 2009 dalam Anugrah dan Laksito, 2017; Pamudji dan Triharti, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alshfire, Subekti, dan Widya (2016) yang menemukan bahwa kualitas auditor memperkuat hubungan antara aktivitas komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H6: Reputasi auditor memperkuat hubungan antara frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rerangka Konseptual

Sumber : Data diolah (2019)

METODE

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, kompetensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit sebagai variabel independen dan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan annual report perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Data ini diperoleh dari BEI dan Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan moderated regression analysis (MRA) dengan alat bantu Excel dan Eviews.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dalam penentuannya, ditetapkan kriteria antara lain: perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-2017 dengan tanggal tutup buku 31 Desember serta memberikan keseluruhan data mengenai variabel yang dibutuhkan.

Berikut operasionalisasi variabel penelitian antara lain, variabel dependen adalah Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan didasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Chambers dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) yang dikutip dalam Sanjaya (2016) yaitu sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal penyampaian ke bursa. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anugrah, Yuliza, & Laksito (2017) yaitu menggunakan financial reporting lead time (jangka waktu pelaporan). Financial reporting lead time diukur dengan cara jumlah hari atau jangka waktu antara laporan keuangan pada akhir tahun perusahaan sampai dengan laporan keuangan tersebut dipublikasikan dalam situs Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang umumnya terdiri dari tiga sampai lima anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan serta bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Pengukuran ukuran komite audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Gea (2018) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Variabel Independen Kompetensi komite audit adalah karakteristik yang dimiliki komite audit dalam hal wawasan, pengalaman, dan keahlian terutama yang berkaitan dalam pelaporan keuangan agar dapat memahami secara lebih baik dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Pengukuran kompetensi komite audit mengacu pada penelitian yang dilakukan Dwiharyadi (2017) yakni apabila komite audit memenuhi salah satu dari kriteria berikut:

Tabel 1
Kriteria Keahlian Akuntansi dan Keuangan

Kriteria Keahlian Akuntansi dan Keuangan	
Keahlian Akuntansi	Keahlian Keuangan
<i>Chief Finance Officer</i>	<i>Banker</i>
<i>Accounting Officer</i>	<i>Analyst</i>
<i>Chief Accountant</i>	<i>Loan Officer</i>
<i>Controller</i>	<i>Investment Manager</i>
<i>Certified Public Accountant</i>	<i>Fund Manager</i>
<i>Chartered Accountant</i>	<i>Asset Manager</i>
<i>Financial Officer</i>	<i>Treasurer</i>
<i>Head of Accounting</i>	<i>Finance Director</i>
<i>Employment of Audit Firm</i>	<i>Manager Finance</i>
	<i>Vice President Finance</i>
<i>Academics of Faculty of Economics</i>	

Sumber: Badolato et al. (2014) dalam Dwiharyadi (2017)

Rasio antara jumlah komite audit yang berlatar belakang di bidang akuntansi/keuangan dibandingkan dengan jumlah komite audit. Pengukuran kompetensi komite audit sebagai berikut :

$$\frac{\text{Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi/keuangan}}{\text{Jumlah keseluruhan komite audit}} \times 100\%$$

Variabel independen Frekuensi rapat komite audit adalah tingkat ketekunan komite audit yang dapat dilihat pada jumlah rapat yang diadakan dalam setahun. Rapat tersebut menunjukkan adanya pertemuan rutin yang membahas mengenai kegiatan perusahaan terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Pengukuran frekuensi rapat komite audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lirungan, Darryl, & Harindahyani (2018) sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi Rapat} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit Dalam Setahun}$$

Variabel moderasi adalah variabel yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen (memperkuat atau memperlemah). (Sugiyono, 2010, p. 4). Reputasi auditor adalah sumber daya yang profesional yaitu auditor yang mempengaruhi hasil kerja auditor berupa kualitas audit (Jayanti, 2018). Pengukuran reputasi auditor mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khasani, Amilin & Anwar (2018) bahwa reputasi auditor dilihat berdasarkan jumlah partner (IAPI, n.d., 2014, 2015, 2017). Pengukuran reputasi auditor sebagai berikut:

$$\text{Reputasi Auditor} = \text{Jumlah Rekan KAP}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan variabel moderasi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu akan dilakukan uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, lalu uji analisis regresi, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan melakukan uji interaksi atau disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KW = \alpha + \beta_1UKA_{it} + \beta_2KKA_{it} + \beta_3FRKA_{it} + \beta_4REPAUD_{it} + \beta_5UKA_{it}*REPAUD_{it} + \beta_6KKA_{it}*REPAUD_{it} + \beta_7FRKA_{it}*REPAUD_{it} + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rincian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017	42
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2014-2017	(6)
Perusahaan yang tidak memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan periode 2014-2017	(4)
Perusahaan yang tidak memberikan data yang dibutuhkan variabel secara lengkap selama periode 2014-2017	(10)
Jumlah hasil <i>purposive sampling</i>	22
Total observasi (4 tahun)	88
Hasil seleksi uji <i>outlier</i>	(1)
Jumlah sampel akhir	87

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 2, hasil *purposive sampling* yang memenuhi kriteria hanya 22 perusahaan. Peneliti melakukan uji outlier untuk mengatasi data yang tidak normal. Penentuan data outlier dilihat dari *z score* dengan standar nilai $>2,5$. Menurut Ghozali (2016, p. 43) bahwa mempertahankan data outlier diperbolehkan jika memang data tersebut menggambarkan observasi dalam populasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	KW	UKA	KKA	FRKA	REPAUD
Mean	85.31034	3.011494	0.658046	7.459770	16.43678
Max	117.0000	4.000000	1.000000	46.00000	28.00000
Min	54.00000	2.000000	0.250000	2.000000	7.000000
Std	9.482310	0.444456	0.253857	6.699192	4.819295
Obs	87	87	87	87	87

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Pengujian Hipotesis Pemilihan Model Regresi Uji Chow

Hasil yang diperoleh dalam Uji Chow yang dilakukan menggunakan program *Eviews* versi 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.274594	(21,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.361546	21	0.0000

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Dari hasil Uji Chow diatas terlihat bahwa nilai probabilitas untuk *cross-section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model terbaik dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Hasil Uji Hausmen yang dilakukan menggunakan program *Eviews* versi 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

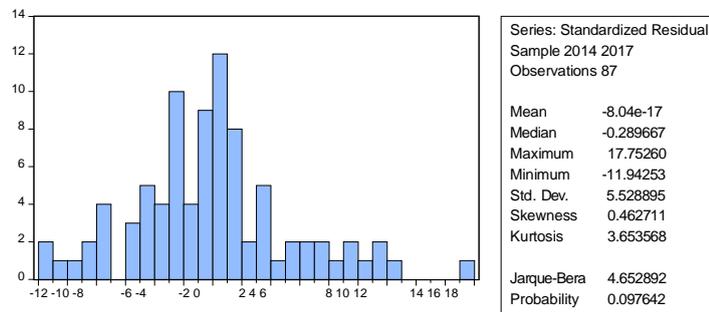
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.366624	7	0.0316

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Dari hasil Uji Hausman diatas terlihat bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah sebesar $0,0316 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model terbaik berdasarkan hasil uji hausmen untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Metode untuk uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Jarque-Bera*. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan program *Eviews* versi 10:



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai probabilitas yaitu $0,097642 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *Eviews* versi 10:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	UKA	KKA	FRKA	REPAUD
UKA	1.000000	-0.145111	-0.318122	0.279917
KKA	-0.145111	1.000000	-0.138378	-0.111732
FRKA	-0.318122	-0.138378	1.000000	-0.035826
REPAUD	0.279917	-0.111732	-0.035826	1.000000

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 7, diperoleh bahwa semua variabel independen tidak memiliki nilai koefisien diatas 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada nilai uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi DW

R-squared	0.660024	Mean dependent var	85.31034
Adjusted R-squared	0.495897	S.D. dependent var	9.482310
S.E. of regression	6.732457	Akaike info criterion	6.912959
Sum squared resid	2628.906	Schwarz criterion	7.734928
Log likelihood	-271.7137	Hannan-Quinn criter.	7.243941
F-statistic	4.021436	Durbin-Watson stat	2.669126
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Dw sebesar 2,669126. Sedangkan, nilai d_u diperoleh sebesar 1,7485 dan d_L sebesar 1,5567. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai $Dw=2,669126$ melebihi atau lebih besar dari nilai $4-d_u= 2,2515$.

Selain menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan *Serial Correlation LM Test*. Hasil uji LM Test sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.540305	Prob. F(2,75)	0.5848
Obs*R-squared	1.221499	Prob. Chi-Square(2)	0.5429

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 9 diatas, diperoleh bahwa nilai Obs*R-squared mempunyai nilai probabilitas Chi-square yang tidak signifikan ($0,5429 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji White. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Eviews* versi 10:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.872507	Prob. F(29,57)	0.6487
Obs*R-squared	26.74682	Prob. Chi-Square(29)	0.5854
Scaled explained SS	48.22562	Prob. Chi-Square(29)	0.0139

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 10 diatas, nilai probabilitas dari observasi R^2 sebesar 0,5854 Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Setelah terpilihnya model *Fixed Effect Model (FEM)*, maka hasil regresi pada penelitian dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Uji Regresi Model *Fixed Effect* Dengan Variabel Moderasi

Dependent Variable: KW				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/20/19 Time: 06:50				
Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 22				
Total panel (unbalanced) observations: 87				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKA	-0.688358	9.659974	-0.071259	0.9434
KKA	-17.07406	14.22967	-1.199892	0.2351
FRKA	-3.893067	0.988667	-3.937692	0.0002
REPAUD	-3.344913	1.770990	-1.888725	0.0639
C	133.9434	33.67443	3.977599	0.0002
UKA*REPAUD	0.081435	0.489253	0.166448	0.8684
KKA*REPAUD	0.804324	0.796198	1.010206	0.3166
FRKA*REPAUD	0.296582	0.070685	4.195854	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan pengujian model regresi data panel yang telah dilakukan pada program *Eviews* 10, berikut ini merupakan persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}
 TL = & 133,9434 - 0,688358UKA - 17,07406KKA - 3,893067FRKA \\
 & - 3,344913REPAUD + 0,081435UKA*REPAUD \\
 & + 0,804324KKA*REPAUD + 0,296582FRKA*REPAUD + e
 \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil koefisien determinasi menggunakan *Eviews* 10:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.660024	Mean dependent var	85.31034
Adjusted R-squared	0.495897	S.D. dependent var	9.482310
S.E. of regression	6.732457	Akaike info criterion	6.912959
Sum squared resid	2628.906	Schwarz criterion	7.734928

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,495897. Dalam hal ini berarti sebesar 49,59% variabel dalam model ini menjelaskan perubahan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan sisanya 50,41% ditentukan oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berikut ini hasil uji signifikansi simultan (uji F) menggunakan *Eviews* 10 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

R-squared	0.660024	Mean dependent var	85.31034
Adjusted R-squared	0.495897	S.D. dependent var	9.482310
S.E. of regression	6.732457	Akaike info criterion	6.912959
Sum squared resid	2628.906	Schwarz criterion	7.734928
Log likelihood	-271.7137	Hannan-Quinn criter.	7.243941
F-statistic	4.021436	Durbin-Watson stat	2.669126
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Dari tabel 12 terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($4,021436 > 2,71$) dan nilai probabilitas F lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,000004 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pada penelitian ini, jumlah observasi yaitu 87 dengan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga diperoleh hasil t tabel sebesar 1,66342. Berikut ini hasil pengujian statistik t dengan program *Eviews* 10 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
UKA	-0.688358	-0.071259	0.9434
KKA	-17.07406	-1.199892	0.2351
FRKA	-3.893067	-3.937692	0.0002*
C	133.9434	3.977599	0.0002
REPAUD	-3.344913	-1.888725	0.0639
UKA*REPAUD	0.081435	0.166448	0.8684
KKA*REPAUD	0.804324	1.010206	0.3166
FRKA*REPAUD	0.296582	4.195854	0.0001*
*Signifikansi pada level 0,05			

Sumber : *Output Eviews*, data diolah peneliti (2019)

Ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9434 > 0,05$. Selain itu, t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,071259 < 1,66342$). Kompetensi komite audit (KKA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2351 > 0,05$ dengan nilai koefisien KKA berarah negatif ($-17,07406$). Selain itu, nilai t hitung dan t tabel yaitu $1,199892 < 1,66342$.

Frekuensi rapat komite audit (FRKA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ dengan nilai koefisien berarah negatif ($-3,893067$). Selain itu, perbandingan nilai t hitung dan t tabel yaitu $3,937692 > 1,66342$. Koefisien UKA*REPAUD signifikan pada 0,8684, sedangkan REPAUD memiliki nilai signifikan sebesar 0,0639. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa REPAUD bukan sebagai variabel moderasi dikarenakan UKA*REPAUD memiliki koefisien yang tidak signifikan ($0,8684 > 0,05$) dan pada model yang dibentuk REPAUD hanya sebagai jenis variabel moderator (*homologizer*). Koefisien KKA*REPAUD signifikan pada 0,3166 sedangkan REPAUD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0639. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa REPAUD bukan sebagai variabel moderasi dikarenakan KKA*REPAUD memiliki koefisien yang tidak signifikan ($0,3166 > 0,05$) dan pada model yang dibentuk REPAUD hanya sebagai jenis variabel moderator (*homologizer*).

FRKA*REPAUD memiliki koefisien yang signifikan ($0,0001 < 0,05$) dan pada model yang dibentuk REPAUD tidak signifikan ($0,0639 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan reputasi auditor merupakan jenis variabel moderasi semu (*Quasi Moderation*). Untuk mengetahui apakah variabel REPAUD sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah dapat dilihat dari nilai

koefisien FRKA*REPAUD memiliki arah positif (0,296582) yang bermakna bahwa reputasi auditor sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian t bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi mengenai asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal dimana agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal sehingga menimbulkan masalah keagenan.

Selain itu, semakin besar jumlah anggota komite audit menyebabkan semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan ke bursa. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran keanggotaan komite audit akan mengakibatkan susahnya membentuk jaringan komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota komite audit (Widyaswari & Suardana, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan B. P. Putri, Kennedy, & Anisma (2015), Purbasari & Rahardja (2014) serta Widyaswari dan Suardana (2014). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Lirungan et al., (2018), Al-Muzaiqer, Hussein, Ahmad, & Hamid (2018) dan Anugrah et al., (2017).

Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga menimbulkan masalah keagenan seperti asimetri informasi. Sehingga dalam mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan keberadaan komite audit melalui fungsi pengawasan dan tanggung jawabnya dalam pelaporan keuangan.

Alasan yang mendukung hasil penelitian ini adalah peraturan OJK belum menjelaskan secara terperinci mengenai karakteristik apa sajakah yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat dinyatakan memiliki *financial literacy*. Sehingga, menyebabkan tiap perusahaan sampel memiliki definisi yang berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Alshrif, Subekti & Widya (2016) dan Al-Muzaiqer, Ahmad, & Hamid (2018) serta Lirungan et al., (2018). Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan Anugrah et al., (2017), B. P. Putri, Kennedy, & Anisma (2015) dan Purbasari & Rahardja (2014).

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian t bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, ketika frekuensi rapat mengalami peningkatan, maka waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung adanya teori agensi, dimana berdasarkan teori agensi, permasalahan mengenai keagenan salah satunya timbul saat terdapat kesulitan atau mahalnnya biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi dan memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajer (Widyaswara & Suardana, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Anugrah et al., (2017), Alshrif, Subekti & Widya (2016) Lirungan et al., (2018).

Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memoderasi Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Reputasi auditor tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketidakmampuan tersebut disebabkan karena

tugas komite audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.

Reputasi auditor tidak hanya didasarkan pada nama besar KAP, ataupun besar kecilnya KAP melainkan juga kualitas audit yang dihasilkan. Khasani, Amilin, & Anwar (2018) menyatakan bahwa reputasi auditor yang diproksikan dengan jumlah rekan KAP menjadi informasi bagi perusahaan dalam memilih KAP, tidak lagi memilih berdasarkan besar atau kecilnya tetapi berdasarkan informasi kualitas auditnya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Apriendi, Zaitul, & Muslim (2016).

Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memoderasi Kompetensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Reputasi auditor tidak dapat memoderasi hubungan antara kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketidakmampuan tersebut disebabkan karena penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur terutama sektor barang konsumsi sehingga di dalam suatu perusahaan tidak hanya memerlukan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan saja, namun juga keahlian lain sesuai dengan jenis industri perusahaan.

Reputasi auditor juga perlu dilihat dari spesialisasi industri auditor tersebut. Auditor yang memiliki pemahaman yang lebih tentang karakteristik industri serta memahami risiko dan masalah dalam industri yang diaudit akan lebih cepat mendeteksi kesalahan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Alshriffe, Subekti & Widya (2016) serta Apriendi, Zaitul, & Muslim (2016). Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabasari, Ratih, & Merkusiwati (2017).

Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memoderasi Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Reputasi auditor mampu memperkuat hubungan antara frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kenaikan frekuensi rapat komite audit akan diikuti dengan penurunan waktu penyampaian laporan keuangan. Serta dengan adanya reputasi auditor sebagai variabel moderasi akan menaikkan pengaruh tersebut sehingga waktu penyampaian laporan keuangan dapat dikurangi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Alshriffe, Subekti & Widya (2016) serta sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa para pemangku kepentingan memerlukan perlindungan dikarenakan pihak manajer (agen) dapat bertindak yang bertentangan dengan kepentingan pemilik (prinsipal) sehingga dengan adanya pertemuan rapat rutin dapat menurunkan perilaku manajer tersebut terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Laporan Tahunan Perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI selama tahun 2014-2017 menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 42 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, hanya 22 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Sehingga total observasi yang diteliti selama 4 tahun penelitian berjumlah 87 sampel.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi auditor tidak dapat

memoderasi pengaruh kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi auditor memperkuat pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor lainnya seperti seperti dewan direksi dan dewan komisaris atau faktor diluar mekanisme tata kelola perusahaan agar semakin memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta menggunakan kriteria lain dalam mengukur variabel kompetensi komite audit agar memberikan hasil yang lebih heterogen dan dapat dijadikan pembanding.

Penelitian yang akan datang dapat meneliti pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau berdasarkan indeks tertentu agar memperluas lingkup penelitian serta mengembangkan penelitian dengan memasukkan karakteristik investor di Indonesia yang berkaitan dengan tingkat kepedulian investor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, L. J., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2014). The Association Between Characteristics Of Audit Committee Accounting Experts, Audit Committee Chairs, And Financial Reporting Timeliness. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 30, 283–297.
- Al-Muzaiqer, Hussein, M. A., Ahmad, M., & Hamid, F. A. (2018). Timeliness of Financial Reporting and Audit Committee Effectiveness: Evidence from UAE. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 1(1), 99–112.
- Alshrif, Mohammed, F., Subekti, I., & Widya, Y. (2016). The Effect Of Audit Committee Characteristics On Timeliness Of Financial Reporting By Using Auditor Quality As The Moderating Variable (An Empirical Study From Indonesian Manufacturing Companies). *The International Journal of Accounting and Business Society*, 24(1), 67–80.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 108–121.
- Anugrah, Yuliza, E., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–13.
- Apriendi, Zaitul, & Muslim, R. Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Bung Hatta*, 8(1), 1–15.
- BAPEPAM. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Dwiharyadi. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 75–93.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Juwita, & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–15.
- Hidayatullah, & Sulhani. (2018). Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan dan Karakteristik Chief Financial Officer terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 117–136.
- Homayoun, S., & Hakimzadeh, M. (2017). Audit Fee and Audit Quality : An Empirical Analysis in

- Family Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 469–476.
- IAPI. (n.d.). *Directory 2016 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta.
- IAPI. (2014). *Directory 2014 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta.
- IAPI. (2015). *Directory 2015 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta.
- IAPI. (2017). *Directory 2017 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta.
- Ika, Rochmah, S., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit Committee Effectiveness And Timeliness Of Reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424.
- Indonesia, B. E. (2014). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2013*.
- Indonesia, B. E. (2015). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2014*.
- Indonesia, B. E. (2017). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2016*.
- Indonesia, B. E. (2018). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2017*.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. *AKUISISI : Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33.
- Khasani, Amilin, & Anwar. (2018). Tenure Audit, Reputasi Auditor, dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–13.
- Kosasih, Natalia, F., & Widayati, C. (2013). Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 - 2011. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 132–148.
- Lary, M., A., & Taylor, D. W. (2012). Governance Characteristics And Role Effectiveness Of Audit Committees. *Managerial Auditing Journal*, 27, 336–354.
- Lirungan, Darryl, & Harindahyani, S. (2018). The Effect of Corporate Governance on Audit Report Timeliness in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 209–223.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novade, Diori, & Laksito, H. (2015). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–13.
- Nuresa, Ardina, & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Ozoanigbo, V., C., Orjinta, I. O., & Ofor, T. N. (2016). Audit Committee Effectiveness and Timeliness of the Financial Reporting In Nigeria. *International Journal of Research Development*, 10(1), 1–13.
- Permadi, Yuni, N. K., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurusan Akuntansi Program SI*, 8(2), 1–12.
- Prabasari, Ratih, I. G. A. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1704–1733.
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24.
- Puasa, S., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2014). Audit Committee and Timeliness of Financial Reporting: Malaysian Public Listed Companies. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 22(2), 162–175.
- Purbasari, M., & Rahardja. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan

- Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Putri, B. P., Kennedy, & Anisma, Y. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Putri, I. G. A. M. A. D., & Ulupui, I. G. K. A. (2017). *Pengantar Corporate Governance*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Putri, J. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10.
- Rezaee, Z. (2009). *Corporate Governance and Ethics*. USA: John Wiley & Sons.
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–9.
- Sanjaya, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26.
- Soemarso. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widyaswari, K. R., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 154–166.